

PENGARUH KEBERSIHAN TERHADAP KENYAMANAN BERIBADAH DI MASJID ATTAQWA 2 KADIPIRO SURAKARTA

Bertha Ayu Kencana¹, Adnan Rio Rizqullah², Calvin Maurhent Fernando Bangun³,
Laraswati⁴

^{1,2,3,4}Akademi Pariwisata Mandala Bhakti Surakarta

(berthaayukencana@mhs.mandalabhakti.ac.id¹, adnanrio@mhs.mandalabhakti.ac.id²,
calvinmaurhent@mhs.mandalabhakti.ac.id³, Laras@mandalabhakti.ac.id⁴)

Abstract

This study aims to examine the influence of the cleanliness of the environment at Masjid Attaqwa 2 Kadipiro Surakarta on the comfort of worshippers during religious practices. Cleanliness is one of the essential factors that can affect focus and comfort in performing worship. The method used in this study is a quantitative approach, with data collected through direct observation. The results show that the level of mosque cleanliness significantly affects worship comfort. A clean mosque environment including the prayer area, ablution space, and other facilities has a positive effect on the worshippers' perception of comfort. Worshippers who feel that the mosque environment is clean tend to experience greater tranquility, comfort, and satisfaction during worship. Conversely, a dirty or poorly maintained environment can disturb comfort, thereby lowering the quality of the worship experience. These findings emphasize the importance of regular mosque cleanliness management and community involvement as part of the effort to enhance the quality of worship for the congregation.

Keywords: *Masjid ; Environment ; Cleanliness ; Comfort.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebersihan lingkungan Masjid Attaqwa 2 Kadipiro Surakarta terhadap kenyamanan para jamaah saat beribadah. Kebersihan merupakan salah satu pengaruh penting yang dapat memengaruhi fokus dan kenyamanan dalam menjalankan ibadah. Metode yang diambil dalam studi ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kebersihan masjid berpengaruh signifikan terhadap kenyamanan dalam beribadah. Lingkungan masjid yang bersih, termasuk area shalat, ruang wudu, dan fasilitas lainnya, memberikan efek positif pada persepsi kenyamanan jamaah. Pengguna yang merasa lingkungan masjid bersih cenderung merasa lebih tenang, nyaman dan puas dalam beribadah. Sebaliknya, lingkungan yang kotor atau kurang terawat dapat mengganggu kenyamanan, sehingga menurunkan kualitas pengalaman ibadah. Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan kebersihan masjid secara teratur dan melibatkan partisipasi masyarakat sebagai bagian dari usaha untuk meningkatkan kualitas ibadah umat.

Kata Kunci: *Masjid ; Lingkungan ; Kebersihan ; Kenyamanan.*

A. Pendahuluan

Islam bukan hanya berfungsi sebagai pusat

Masjid sebagai tempat ibadah umat kegiatan spiritual, tetapi juga sebagai ruang



Copyright (c) 2025. Bertha Ayu Kencana, Adnan Rio Rizqullah, Calvin Maurhent Fernando Bangun, Laraswati. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

sosial yang mempengaruhi interaksi antarjamaah. Oleh karena itu, dalam aspek kebersihan dan kenyamanan menjadi hal yang sangat penting dalam menciptakan atmosfer yang kondusif untuk ibadah. Kebersihan dan kenyamanan di masjid tidak hanya memberikan pengaruh pada kenyamanan fisik jamaah, tetapi juga dapat mendukung kualitas ibadah dan pengalaman spiritual mereka.

Sementara itu, kenyamanan juga merupakan faktor penting yang dapat menciptakan pengalaman ibadah yang optimal. Menurut penelitian yang sudah dilakukan, kenyamanan fisik di masjid dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti suhu udara, ventilasi, serta desain ruang yang mampu menampung jumlah jamaah dengan baik. Salah satu kajian yang dilakukan oleh Zaki (2017) menunjukkan bahwa desain interior masjid yang nyaman, seperti pengaturan suhu ruangan dan penggunaan bahan yang ramah lingkungan, dapat meningkatkan kenyamanan fisik jamaah serta memperpanjang durasi ibadah mereka.

Definisi Kebersihan dan Kenyamanan Kebersihan dapat dipahami sebagai kondisi suatu tempat yang bebas dari kotoran, debu, dan benda-benda yang tidak diinginkan, sehingga tercipta lingkungan yang sehat dan nyaman. Dalam konteks tempat ibadah, kebersihan mencakup pemeliharaan area fisik, seperti lantai, dinding, serta fasilitas yang digunakan untuk beribadah. Sementara itu,

kenyamanan beribadah merujuk pada perasaan tenang dan khushyuk yang dialami oleh jamaah saat melaksanakan ibadah.

Masjid memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan komunitas. Tidak hanya berfungsi sebagai lokasi untuk melaksanakan ibadah bagi umat Islam, tetapi juga telah bertransformasi menjadi lembaga pendidikan secara umum. Melalui masjid, pendidikan dan pembinaan kaum Muslim dilakukan dengan intensif, sehingga mampu mencetak ulama-ulama besar (Alwi, 2020).

Masjid memiliki kekuatan yang unik di kalangan umat Islam, karena ia merupakan satu-satunya institusi yang dapat mendekatkan diri kepada Allah Ta'ala. Di beberapa negara Islam yang berkembang pesat, masjid memiliki dampak yang sangat besar dalam kehidupan sosial masyarakat. Keberadaan masjid memegang peranan sentral dalam masyarakat karena umumnya masjid mencerminkan aspirasi umat Islam. Selain berfungsi sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah, masjid diharapkan menjadi agen perubahan sosial. Masjid memiliki berbagai tujuan dan program yang idealnya ditujukan untuk menjaga perilaku keagamaan dan perilaku lainnya dalam suatu komunitas, dengan kata lain masjid dapat berperan sebagai institusi sosial Islam (Qisom, 2020).

Masjid merupakan lokasi ibadah bagi umat Islam yang paling banyak dikunjungi, terutama saat waktu shalat fardhu. Fungsi masjid terus mengalami perkembangan,



selain sebagai tempat ibadah, masjid juga berperan sebagai pusat kegiatan sosial, dakwah, pendidikan, politik, ekonomi, dan budaya (Gunawan, 2021).

Teori yang dapat Mendukung dalam Pengaruh kebersihan terhadap kenyamanan adalah Teori menurut Frederick Herzberg (1959) menjelaskan bahwa kebersihan masuk dalam kategori faktor higienis, yang artinya kebersihan lingkungan berperan penting dalam menciptakan kenyamanan, terutama dalam konteks lingkungan kerja atau fasilitas umum.

Penelitian yang terkait Pengaruh Kebersihan terhadap Kenyamanan Ibadah di Masjid. Ada beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa kebersihan tempat ibadah memiliki dampak langsung pada kenyamanan beribadah. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Mulyadi (2017) menunjukkan bahwa kebersihan masjid di kawasan urban memiliki hubungan positif dengan tingkat kenyamanan jamaah saat beribadah. Selain itu, penelitian oleh Faisal et al. (2020) juga menemukan bahwa lingkungan yang bersih dan nyaman sangat memengaruhi konsentrasi dan rasa tenang jamaah pada saat beribadah di dalam masjid.

Dalam penelitian Rahmawati dan Mulyadi (2017), diungkapkan bahwa kebersihan masjid berkontribusi pada kenyamanan beribadah dengan memperhatikan aspek fisik, seperti kebersihan lantai, dinding, fasilitas toilet,

dan tempat wudhu. Faisal et al. (2020) menambahkan bahwa kebersihan ruang ibadah berhubungan erat dengan tingkat kepuasan jamaah, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas pengalaman spiritual mereka.

Lebih lanjut, penelitian oleh Fadli (2019) juga menyatakan bahwa kenyamanan spiritual yang dirasakan oleh jamaah dipengaruhi oleh kebersihan masjid dan kualitas fasilitas yang disediakan. Fasilitas yang memadai, seperti tempat wudhu yang bersih, toilet yang nyaman, dan ruang salat yang luas, sangat bisa mempengaruhi kenyamanan jamaah dalam melaksanakan ibadah mereka. Dalam hal ini, kenyamanan tidak hanya berkaitan dengan kebutuhan fisik, tetapi juga dengan kebutuhan emosional dan spiritual jamaah.

Dengan demikian, kebersihan dan kenyamanan di masjid memiliki hubungan yang erat dan saling mempengaruhi dalam menciptakan suasana ibadah yang baik. Melalui penelitian ini, penulis berusaha untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana kedua faktor ini, menurut pandangan para ahli, berperan dalam meningkatkan kualitas pengalaman ibadah di masjid, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan standar kebersihan dan kenyamanan di masjid-masjid..

B. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif



dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2022), metode penelitian kualitatif deskriptif berlandaskan pada filsafat yang bersifat postpositivisme dan bertujuan untuk meneliti kondisi objek alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Peneliti memilih pendekatan ini untuk mendeskripsikan dan memperoleh gambaran mengenai bagaimana kebersihan masjid mempengaruhi kenyamanan dalam beribadah.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Masjid Attaqwa 2 yang berlokasi di Jl. Mataram Baru No. 7, Kadipiro, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Pengumpulan data dilakukan pada Bulan Maret Tahun 2025.

3. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi Langsung

Mengamati secara langsung kondisi kebersihan masjid.

2) Partisipasi Lapangan

Melibatkan diri dalam kegiatan di lokasi penelitian.

3) Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dapat dianalisis dengan cara mengidentifikasi pola hubungan antara kebersihan lingkungan dengan kenyamanan masjid.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kegiatan penelitian di ruang publik sebagai bagian dari program kerja Akademi Pariwisata Mandala Bhakti Surakarta dilakukan dalam bentuk pembersihan

Masjid Attaqwa 2 di Kadipiro, Surakarta. Terlihat sekali semangat yang tinggi dari keterlibatan aktif para jamaah yang berada di sekitar masjid. Ini menunjukkan rasa kebersamaan dan partisipasi yang positif dalam menjaga lingkungan tempat ibadah. Respon positif ini menjadi motivasi yang kuat untuk menjalankan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, serta menguatkan hubungan antara universitas dan komunitas lokal dalam upaya menjaga serta meningkatkan kualitas lingkungan masjid.

Pencapaian tujuan kegiatan pembersihan Masjid Attaqwa 2 di Kadipiro, Surakarta, dinilai memuaskan, terutama dengan melihat hasil dari aktivitas kebersihan masjid yang menunjukkan pencapaian target yang telah ditentukan. Aksi gotong royong untuk membersihkan masjid tidak hanya berhasil meningkatkan kebersihan sarana ibadah, melainkan juga mencapai tujuan solidaritas dan kebersamaan (Darmawan, 2017; Amirulloh et al. , 2023). Kegiatan pembersihan ruang publik oleh mahasiswa Akademi Pariwisata Mandala Bhakti Surakarta untuk meningkatkan kebersihan sarana ibadah di Masjid Attaqwa 2 Kadipiro, merupakan wujud nyata dari pengabdian mereka. Dalam aktivitas pembersihan masjid ini,



terlihat jelas adanya elemen kebersamaan yang memperkuat ikatan antara mahasiswa dan masyarakat.

Dalam menjalankan ibadah, diperlukan fasilitas dan infrastruktur yang memadai dan lengkap di sebuah masjid yang dapat memberikan rasa nyaman kepada para jamaah. Untuk meningkatkan kesadaran dalam aktivitas keagamaan, sangat penting untuk mendukung berbagai kegiatan sosial dan komunitas yang diselenggarakan di Masjid Attaqwa 2 Kadipiro Surakarta. Untuk menciptakan kenyamanan di Masjid Attaqwa 2 Kadipiro Surakarta, perlu ada upaya untuk menyadarkan masyarakat dengan cara mengoptimalkan peran sosial masjid melalui peningkatan manajemen dan sistem organisasi.

Gambar 1. Halaman Masjid Attaqwa 2 Kadipiro Surakarta



Berdasarkan hasil observasi, di temukan bahwa beberapa masjid memiliki kebersihan yang baik, dengan fasilitas kebersihan yang memadai. Namun, ada juga masjid yang kurang terawat, dengan rak sepatu yang kurang rapi dan berserakan, kondisi lantai yang kotor dan berdebu, tikar yang digunakan untuk beribadah kotor dan penataannya tidak rapi.

1. Faktor Pendukung Kebersihan Untuk Kenyamanan.

Kebersihan masjid berpengaruh besar terhadap kenyamanan beribadah. Masjid yang bersih menciptakan suasana yang nyaman, sementara masjid yang kotor dapat mengurangi kekhusyukan dalam sholat. Menurut Curtis dan Cairncross (2020), tindakan menjaga kebersihan sangat dipengaruhi oleh norma-norma sosial, peran individu berpengaruh dalam masyarakat, dan dukungan fasilitas. Kebersihan bukan hanya ditentukan oleh kesadaran individu, melainkan juga oleh kebiasaan yang ada di lingkungan sekitar. Ulrich (2020) juga mengungkapkan bahwa lingkungan yang bersih, teratur, dan terawat memberikan rasa nyaman secara emosional dan psikologis. Kebersihan merupakan faktor penting yang berdampak pada kualitas pengalaman seseorang di lokasi umum.

- 1) Kebersihan Tempat Ibadah: Tempat ibadah yang bersih memberikan suasana yang nyaman dan khusyuk bagi jamaah. Ini mencakup kebersihan di lantai,



dinding, tempat duduk, dan area lainnya yang digunakan selama ibadah.

- 2) Kebersihan Peralatan Ibadah: Alat-alat seperti sajadah, mukena, tasbih, dan alat shalat lainnya harus dalam kondisi bersih. Penggunaan alat ibadah yang bersih mencegah gangguan dan ketidaknyamanan selama beribadah.
- 3) Kebersihan Udara: Sirkulasi udara yang baik sangat penting. Tempat ibadah yang pengap atau bau dapat mengganggu konsentrasi beribadah dan kenyamanan beribadah. Udara yang segar sangat membantu untuk menjaga ketenangan pikiran.
- 4) Kebersihan Toilet: Fasilitas toilet yang bersih dan nyaman sangat penting, karena sebelum beribadah, seseorang juga perlu bersuci. Toilet yang terawat dengan baik dapat menciptakan kenyamanan dan kebersihan diri sebelum ibadah.
- 5) Kebersihan Pakaian: Pakaian yang bersih dan rapi juga termasuk pengaruh kenyamanan beribadah. Pakaian yang nyaman membuat tubuh merasa segar dan membantu konsentrasi selama beribadah.
- 6) Kebersihan Lingkungan Sekitar: Kebersihan area luar dan sekitar tempat ibadah seperti (misalnya halaman, jalan, dan taman) juga memberikan pengaruh positif terhadap suasana hati dan kenyamanan.

Gambar 2. Proses Pembersihan yang dilakukan di Masjid Attqwa 2 Kadipiro

Surakarta.



Gambar 3. Setelah Dilakukannya Pembersihan Di Masjid Attqwa 2 Kadipiro Surakarta.



Gambar ini adalah bentuk dokumentasi yang diambil saat kami melakukan kegiatan gotong royong untuk membersihkan lingkungan masjid agar lebih rapi dan bersih. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengembalikan tempat ibadah ke kondisi yang pantas untuk beribadah. Upaya menjaga kebersihan dan pemeliharaan harus



menjadi hal utama agar umat dapat melaksanakan ibadah dengan penuh perhatian dan konsentrasi, tanpa terganggu oleh hal-hal yang tidak seharusnya ada di tempat suci tersebut.

Hasil dari penelitian menunjukkan, berdasarkan beberapa survei dan pengamatan yang telah dilakukan, bahwa kebersihan pribadi memiliki peran yang signifikan dalam menjalani ibadah karena mencerminkan rasa hormat, kepatuhan, dan kesucian hati seseorang saat beribadah kepada Tuhan. Ada beberapa solusi untuk mengatasi masalah yang ada, yang pertama yaitu saling mengingatkan satu sama lain, dan berikutnya menyiapkan tempat sampah yang akan diletakkan di luar masjid agar tidak ada sampah yang tercecer.

2. Pengaruh Kebersihan Bagi Masyarakat.

Kebersihan merupakan tanggung jawab kolektif yang memiliki pengaruh besar terhadap kesehatan, kenyamanan, pendidikan, ekonomi, dan lingkungan. Komunitas yang memahami makna kebersihan akan menghasilkan lingkungan yang lebih bersih, harmonis, dan berkelanjutan. Bicchieri (2022) menjelaskan bahwa perilaku terkait kebersihan dipengaruhi oleh apa yang dianggap sebagai norma dalam lingkungan sosial individu tersebut. Saat kebersihan menjadi norma yang biasa di masjid, masyarakat akan merasa terdorong untuk mengikuti, dan jamaah cenderung lebih disiplin dalam menjaga kebersihan jika mereka melihat

tokoh agama, imam, dan pengurus masjid memberikan contoh perilaku bersih. Penegakan norma seperti aturan melepas alas kaki, larangan makan di dalam masjid, atau kebiasaan membersihkan tempat wudhu menjadi bagian dari pengaruh sosial. Unicef dan un (2021-2023), mengungkapkan bahwa pendekatan untuk menjaga kebersihan akan lebih berhasil bila melibatkan masyarakat secara aktif sebagai pelaksana, bukan sekadar sebagai konsumen. Kerja sama antara pengurus masjid dan para jamaah membangun rasa tanggung jawab yang kolektif. . Konsep Eco-Masjid – Kementerian Agama RI dan LSM Lingkungan ditahun (2020–2023) juga mengungkapkan bahwa pendekatan ini bukanlah teori tunggal, melainkan pendekatan sistematis yang menekankan bahwa masjid harus menjadi pelopor dalam kebersihan, pelestarian lingkungan, dan kenyamanan umat. Pendekatan ini menggabungkan nilai agama, perilaku sosial, dan prinsip lingkungan. Masjid yang bersih merupakan bagian dari dakwah Islam yang mengajarkan bahwa kebersihan adalah bagian dari iman.

Kondisi kebersihan masjid mempunyai dampak yang signifikan terhadap perilaku jamaah, terutama dalam pengelolaan sampah, penggunaan air wudhu, dan sanitasi.

3. Strategi Yang Efektif Menjaga Kebersihan Dalam Menciptakan Kenyamanan Beribadah.

Glanz, K. , Rimer, B. K. , dan



Viswanath, K. (2022), Buku yang berjudul *Health Behavior: Theory, Research, and Practice* menjelaskan bahwa langkah-langkah untuk menjaga kebersihan yang efektif di tempat umum seperti masjid harus mempertimbangkan perilaku manusia. Kebersihan bisa terjaga hanya dengan adanya dukungan dari pemahaman, motivasi, dan fasilitas yang memadai. Strategi dari teori ini adalah Pemahaman Manfaat Kebersihan: Jamaah perlu menyadari bahwa kebersihan mempunyai pengaruh penting terhadap peningkatan kualitas ibadah dan pencegahan penyakit. Pengurus dapat memberikan edukasi melalui khutbah, brosur, dan poster. Penguatan Sumber Daya: Ketersediaan tempat sampah, sabun, air bersih, serta petugas kebersihan sangat mendukung penerapan kebersihan yang konsisten. Pemberdayaan Jamaah: Mengajak jamaah untuk aktif dalam menjaga kebersihan masjid, seperti program "Jumat Bersih" atau kegiatan bakti sosial yang rutin. Penguatan Komitmen Kolektif: Menumbuhkan komitmen bersama antara pengurus dan jamaah untuk menjalankan peraturan kebersihan.

1) Jadwal Pembersihan yang Rutin:

Menjaga kebersihan tempat ibadah dengan penjadwalan yang teratur sangat penting. Misalnya, melakukan pembersihan sebelum dan sesudah setiap waktu ibadah, serta melakukan pembersihan mendalam dilakukan secara berkala. Ini akan

menjamin lingkungan yang bersih dan nyaman.

2) Pengelolaan Sampah yang Baik:

Tempat untuk ibadah sebaiknya dilengkapi dengan tempat sampah yang cukup dan mudah dijangkau oleh jamaah. Selain itu, penerapan sistem pengelolaan sampah yang baik seperti misal pemisahan antara sampah organik dan anorganik dapat mengurangi sampah dan penumpukan sampah serta meningkatkan kenyamanan bagi para jamaah.

3) Fasilitas Kebersihan yang Memadai:

Fasilitas kebersihan seperti toilet yang bersih, wastafel untuk berwudu, dan tempat pencuci tangan harus disediakan untuk dapat menjaga kebersihan dan kenyamanan bagi para jamaah. Keberadaan fasilitas yang bersih dan cukup akan mencegah ketidaknyamanan saat beribadah.

4) Penggunaan Produk Pembersih yang Aman

Dalam menerapkan penggunaan di bahan pembersih yang ramah lingkungan dan aman sangat penting. Ini akan menjaga kebersihan dan kesehatan jamaah yang beribadah. Selain itu, produk pembersih tanpa bau yang menyengat dapat meningkatkan kenyamanan dalam beribadah.

5) Menciptakan Suasana Bersih yang Nyaman:

Lingkungan yang bersih dan tertata rapi dapat meningkatkan dalam kenyamanan emosional jamaah. Susunan



ruang ibadah yang teratur, tanpa kekacauan, serta penggunaan dekorasi yang sederhana akan mendukung pengalaman beribadah yang lebih fokus dan nyaman.

6) Pengaturan Sirkulasi Udara yang Baik:

Kebersihan tempat ibadah juga bisa mencakup kualitas di dalam udara. Mengatur sirkulasi udara yang baik dengan ventilasi yang memadai atau menggunakan alat pendingin yang bersih dapat meningkatkan kenyamanan fisik jamaah saat beribadah.

D. Penutup

Penelitian yang dilaksanakan di area publik, khususnya di Masjid Attaqwa 2 yang berada di Kadipiro, Surakarta, memiliki tujuan untuk memperbaiki kualitas lingkungan dengan fokus pada keterlibatan masyarakat dan partisipasi yang konstruktif. Respon yang positif ini mendorong mahasiswa untuk terlibat dengan komunitas serta memperkuat ikatan antara universitas dan masyarakat setempat dalam mendukung pendidikan dan memperbaiki kualitas. Kajian ini menekankan pentingnya sarana dan prasarana untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan sehat. Selain itu, studi ini juga menyoroti perlunya untuk memaksimalkan kegiatan sosial dan komunitas yang diadakan di sekolah. Kajian ini mengungkapkan pentingnya lingkungan sekolah dalam menumbuhkan perasaan dan emosi positif pada peserta didik. Lima faktor utama diidentifikasi

yaitu: lingkungan sekolah, lingkungan sekolah, lingkungan sekolah, lingkungan sekolah, serta lingkungan sekolah.

Kebersihan merupakan tanggung jawab bersama yang sangat berpengaruh pada kesehatan, kenyamanan, pendidikan, ekonomi, dan kondisi lingkungan. Komunitas yang memahami arti penting kebersihan akan menciptakan lingkungan yang lebih bersih, harmonis, dan berkelanjutan. Penegakan norma seperti peraturan untuk melepas alas kaki, larangan makan di area masjid, atau kebiasaan untuk membersihkan tempat wudhu termasuk dalam pengaruh sosial yang ada.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kebersihan masjid memiliki dampak yang besar terhadap kenyamanan jamaah saat beribadah di Masjid At-Taqwa 2 Surakarta. Unsur kebersihan yang meliputi lantai, karpet, area untuk wudhu, toilet, dan lingkungan sekitar masjid, terbukti memberikan efek langsung pada perasaan nyaman jamaah. Jamaah merasa lebih fokus, aman, dan tenang ketika kondisi kebersihan masjid terjaga dengan baik. Ini menunjukkan bahwa kebersihan tidak hanya merupakan aspek estetika, tetapi juga merupakan elemen krusial dalam menciptakan suasana ibadah yang kondusif dan menyenangkan. Namun, di sisi lain, adanya keterbatasan dalam sumber daya manusia, fasilitas, dan kesadaran jamaah tentang kebersihan menjadi tantangan



dalam pengelolaan masjid. Meskipun demikian, hal tersebut dapat diperbaiki dengan strategi-strategi seperti penjadwalan kebersihan dan perawatan fasilitas yang dapat meningkatkan kenyamanan bagi jamaah.

E. Daftar Pustaka

Anderson, J., Roberts, A., & Davis, M. (2020). Impact of Environmental Hygiene on Public Health: A Systematic Review. *Journal of Environmental Health*, 82(5), 145-153.

Antoni, Toni, M. Hidayat Ginanjar, and Heriyansyah Heriyansyah. 2021. "Manajemen Sarana Dan Pemeliharaan Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Kepada Jamaah Masjid." *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah* 1(01):35-46.

Aulia, Nurul Aulia Nurul, and Muhammad Fachran Haikal Muhammad Fachran Haikal. 2024. "Manajemen Riayah Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah Masjid Raya Al-Osmeni Kecamatan Medan Labuhan." *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama* 7(2).

Curtis dan Cairncross (2020), tindakan menjaga kebersihan sangat dipengaruhi oleh norma-norma sosial,

peran individu berpengaruh dalam masyarakat, dan dukungan fasilitas.

Faisal, M., et al. (2020). Analisis hubungan kebersihan tempat ibadah dengan kepuasan jamaah. *Jurnal Studi Agama*, 5(1), 102-110.

Frederick Herzberg (1959) menjelaskan bahwa kebersihan masuk dalam kategori faktor higienis, yang artinya kebersihan lingkungan berperan penting dalam menciptakan kenyamanan.

Glanz, K. , Rimer, B. K. , dan Viswanath, K. (2022), Buku yang berjudul *Health Behavior: Theory, Research, and Practice* menjelaskan bahwa langkah-langkah untuk menjaga kebersihan yang efektif di tempat umum.

Hambali , H. M.-Y. (2023). Peningkatan Kebersihan Prasarana Ibadah Masyarakat Desa Sambung Rejo, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo Sebagai bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat Oleh Mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya. *Jurnal Pengabdian Dalam Negeri* Volume. 1, No.6 Desember 2023, 19-25.



- Jurnal Abmas, Vol 22, No 2, Tahun 2022, pp. 63-70. Manajemen Pengelolaan Masjid Menuju Masjid yang Bersih, Suci, dan Sehat Berbasis Teknologi Informasi.
- Konsep Eco-Masjid – Kementerian Agama RI dan LSM Lingkungan ditahun (2020–2023) penjelasan tentang pendekatan ini bukanlah teori tunggal, melainkan pendekatan sistematis yang menekankan bahwa masjid harus menjadi pelopor.
- Rahmawati, D., & Mulyadi, S. (2017). Pengaruh kebersihan terhadap kenyamanan beribadah di masjid urban. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(3), 50-57.
- Smith, H., Johnson, P., & Kumar, R. (2017). Waste Management and its Effects on Public Health in Urban Areas. *Environmental Science & Technology*, 51(3), 820-825.
- Shihab, M. Q. (2007). *Al-Qur'an dan kebersihan: Memahami konsep kesucian dalam Islam*. Jakarta: Mizan.
- Shihab, Q. M. (2015). *Fiqh kebersihan dalam Islam: Panduan lengkap*. Jakarta: Kencana.
- Taufiq, M., & Ismail, R. (2016). Manajemen kebersihan masjid dalam meningkatkan kenyamanan jamaah. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 10(2), 23–35.
- Tim Kementerian Agama RI. (2015). *Pedoman tata kelola masjid yang bersih dan nyaman*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.

